

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO KONSELING BERBASIS *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* DALAM PENANGANAN MASALAH *SELF EFFICACY*

SUMARNI

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling PPs UNM

Email: Sumarni_malik@yahoo.com

Abstract: The study is development research which aims (i) to describe the needs level of the development of counseling video media based on solution focused brief counseling in holding student's self efficacies, (ii) to describe the development of counseling video media based on SFBC in holding student's self efficacies, (iii) to develop counseling video media based on SFBC in holding student's self efficacies which was valid, practical, and acceptable. The data were collected by using scale and interview technique. The results of the research reveal that (i) the result of the assessment of BK teacher needs indicate that in holding student's self efficacies need to develop counseling media in the form based on *solution focused brief counseling* video, (ii) the description of counseling development based on SFBC in holding student's self efficacies consisted of activities, namely planning and initial product development which had been modified by the researcher in 3 (three) activity stages, namely pre production, production, and post production, (iii) counseling video media based on SFBC which had been validated in acceptability (usage, feasibility, and accuracy). Based on the aforementioned result had experienced various revisions, then counseling video media had been developed was tested in acceptability through small group test and ready to be applied in school to assist BK teachers holding student efficacies.

Keys: solution focused brief counseling, self efficacy, video

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan: (i) Menggambarkan tingkat kebutuhan Guru BK terhadap media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam menangani masalah *self efficacy* siswa; (ii) Menggambarkan pengembangan media video konseling *Solution Focused Brief Counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa; (iii) Mengembangkan media video konseling *Solution Focused Brief Counseling* dalam penanganan masalah *Self Efficacy* siswa yang valid, praktis, dan *acceptable*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala, dan *interview*. Hasil dari penelitian ini adalah (i) Hasil asesmen kebutuhan guru BK menunjukkan bahwa dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa perlu adanya pengembangan media konseling dalam bentuk video konseling berbasis *solution focused brief counseling*; (ii) Gambaran pengembangan model terdiri dari kegiatan perencanaan dan pengembangan produk awal yang telah peneliti modifikasi dalam 3 tahapan kegiatan, yakni kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi; (iii) Media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* terkembang adalah media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* yang telah melalui tahap validasi sehingga telah teruji secara akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, dan ketepatan). Berdasarkan hal tersebut maka model ini mengalami berbagai revisi. Selanjutnya media video yang terkembangkan ini di uji keberterimaannya melalui uji kelompok kecil yang siap untuk digunakan di sekolah dalam membantu guru BK dalam penanganan *self efficacy* siswa.

Kata Kunci: *Solution Focused Brief Counseling, Self Efficacy, Video*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi yang diamanahkan Undang-Undang untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa, karena sekolah merupakan sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Oleh karena itu, guru BK selaku komponen sekolah memainkan peran dan tanggungjawab yang krusial dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sehingga untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan bimbingan dan konseling yang mampu mengarahkan siswa menemukan potensi diri yang dimilikinya yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Banyak kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang remaja agar pencapaian prestasinya optimal. Salah satunya adalah dengan mengembangkan keyakinan dirinya (*self efficacy*). *Self efficacy* dapat menumbuhkan keyakinan atas kemampuan dalam diri dan juga *self efficacy* membantu remaja dalam proses menuju kemandirian. Kemampuan untuk keyakinan diri yang tinggi akan membuat remaja menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. *Self efficacy* meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam mengembangkan *self efficacy* siswa dengan menggunakan teknik *solution focused brief counseling*. *Solution focused brief counseling* menurut Bill O'Connel (Stephen Palmer, 2011) adalah bentuk terapi singkat yang dibangun di atas kekuatan konseli dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada problem yang dihadapinya. konseling ini lebih menekankan pentingnya masa depan ketimbang masa lalu atau masa kini. Dalam pendekatan berfokus solusi ini konselor dan konseli mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengkonstruksi solusi ketimbang mengeksplorasi masalah. Konselor dan konseli

mencoba mendefinisikan se jelas mungkin hal yang ingin dilihat konseli di dalam kehidupannya.

Solution focused brief counseling membangun kerja sama antara konselor dan konseli. Konseli dipandang kompeten dan berdaya. Konseling ini hanya menaruh sedikit perhatian pada akar atau penyebab masalah yang dihadapi konseli. Peran itu bisa diibaratkan saat mengendarai mobil kadang-kadang kita harus menengok ke spion mobil, namun disarankan untuk lebih banyak melihat ke depan. Konselor berfokus solusi hanya melakukan intervensi minimal dalam kehidupan konseli. Tugasnya adalah memunculkan pemicu perubahan yang akan dilanjutkan setelah konseling. Konselor bernegosiasi dengan konseli untuk mengidentifikasi problem prioritas yang tujuannya bisa dicapai.

Solution focused brief counseling memiliki beberapa kelebihan diantaranya berfokus pada solusi, treatment terfokus pada hal yang spesifik dan jelas, berorientasi pada di sini dan sekarang (*here and now*), penggunaan teknik-teknik intervensi bersifat fleksibel dan praktis, dan penggunaan waktu yang efektif dan relatif singkat karena permasalahan konseli bisa terselesaikan dalam satu kali pertemuan.

Dengan demikian *solution focused brief counseling* efektif digunakan dalam menangani masalah *self efficacy* siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummah, dengan judul penelitian "Efektivitas konseling ringkas berpusat solusi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)", Berdasarkan hasil analisis statistik, konseling ringkas berpusat solusi mempunyai efek perubahan untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa SMP. Hasil analisis percakapan menunjukkan bahwa pernyataan/ungkapan konseli yang awalnya menunjukkan efikasi diri akademik rendah berubah menjadi ungkapan efikasi diri akademik tinggi. Teknik pertanyaan keajaiban, pertanyaan skala, pertanyaan pengecualian memberikan kontribusi untuk mempermudah konseli membuat solusi. Konseli semakin menyadari akan kemampuan dirinya untuk menemukan solusi-solusi baru.

Solution Focused Brief Counseling merupakan salah satu pendekatan yang baru

sehingga guru BK di sekolah masih jarang atau kurang yang menggunakannya dalam melaksanakan layanan konseling. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada guru BK di SMA Negeri 1 Jeneponto, pada tanggal 27 Januari 2017. Diperoleh data bahwasanya guru BK dalam melaksanakan layanan konseling utamanya konseling individual hanya menggunakan pendekatan konvensional yang berorientasi pada pendekatan behavioristik, dan Beliau belum pernah menggunakan *solution focused brief counseling* sebagai salah satu teknik dalam penyelesaian masalah siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan guru BK belum memahami secara pasti tentang pelaksanaan layanan konseling tersebut. Dan guru BK di SMA Negeri 8 Jeneponto mengungkapkan bahwasanya perlu adanya pembaharuan ilmu pengetahuan bagi guru BK itu sendiri utamanya bagi guru yang pelaksana tugas kesehariannya adalah guru BK namun bukan berasal dari sarjana BK. oleh karenanya dipandang sangat perlu adanya pengembangan media-media bimbingan utamanya media konseling.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 8 orang guru BK tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto mengungkapkan bahwa dari 8 orang guru pembimbing, 12,5% orang guru BK yang mengetahui adanya teknik SFBC, 12,5% orang guru BK yang paham mengenai prosedur pelaksanaan teknik SFBC. 12,5% orang guru BK yang mengetahui adanya teknik-teknik SFBC. 37,5% orang guru BK diantaranya menyatakan pernah melihat atau memiliki skenario atau prosedur lengkap pelaksanaan layanan konseling SFBC, Serta 100% orang guru pembimbing menyatakan perlu adanya pengembangan media dalam bentuk video konseling prosedur pelaksanaan layanan *solution focused brief counseling*. Dengan demikian *solution focused brief counseling* efektif dalam menangani masalah *self efficacy* siswa. Namun fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di sekolah penerapan pendekatan SFBC dalam proses konseling hanya sedikit guru yang menggunakannya, karena guru pada umumnya menggunakan pendekatan dan teknik konseling yang umum digunakan utamanya pada pendekatan behavioristik. Hal ini terjadi karena guru pembimbing belum memiliki panduan lengkap atau contoh real prosedural pelaksanaan layanan konseling singkat berpusat solusi dalam bentuk media audio

maupun visual khususnya dalam bentuk media video konseling berbasis SFBC dalam penanganan masalah *self Efficacy* siswa.

Berdasar pada hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan sebuah media konseling dalam bentuk video konseling dengan menggunakan pendekatan SFBC sebagai media untuk penanganan masalah *self efficacy* siswa. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menggambarkan tingkat kebutuhan guru BK terhadap media video konseling teknik *solution focused brief counseling* dalam menangani masalah *self efficacy* siswa; (2) Menggambarkan pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa; (3) Mengembangkan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam menangani masalah *Self Efficacy* siswa yang valid, praktis, dan *acceptable*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* yang mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahapan umum, yaitu: 1) Riset awal dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Penyusunan format model awal, 4) Melakukan uji coba tahap awal, 5) Melakukan revisi model utama, 6) Melakukan uji coba lapangan model utama, 7) Melakukan revisi model operasional, 8) Melakukan uji model operasional, 9) Melakukan revisi model, 10). Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

Pengembangan media video konseling *solution focused brief counseling* ialah serangkaian kegiatan mendesain, menguji, dan merevisi rancangan prosedur pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC dalam upaya penanganan masalah *self efficacy* siswa dalam bentuk media video konseling beserta panduan pelaksanaan layanan konselingnya, untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan *acceptance*, yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere Pro CC*.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di kabupaten Jeneponto, pada guru BK jenjang Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri yang bertindak pula selaku subjek uji coba kelompok kecil, setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan atau need assessment berupa wawancara dan penyebaran angket.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument yakni skala, yang terdiri dari skala assesmen kebutuhan, skala akseptabilitas media video konseling *solution focused brief counseling*, skala penilaian guru BK, skala tanggapan guru BK, dan wawancara (interview), dengan menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat kebutuhan pengembangan video konseling SFBC dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa.

Pelaksanaan assesmen kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) cara, yakni dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan dengan menyebarkan angket skala analisis kebutuhan guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling* kepada 8 (delapan) orang guru BK yang berada di kabupaten Jeneponto.

Pelaksanaan wawancara kepada guru BK dilakukan di SMA Negeri 1 Jeneponto, pada tanggal 27 Januari 2017. Diperoleh data bahwasanya guru BK dalam melaksanakan layanan konseling utamanya konseling individual hanya menggunakan pendekatan klasik yang berorientasi pada pendekatan

behavioristik, sehingga guru BK belum pernah menggunakan *solution focused brief counseling* sebagai salah satu teknik dalam penyelesaian masalah siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan guru BK belum memahami secara pasti tentang pelaksanaan layanan konseling tersebut karena merupakan sesuatu yang baru baginya dan juga belum pernah dilaksanakan dalam forum-forum ilmiah di kabupaten Jeneponto. Dan guru BK di SMA Negeri 8 Jeneponto mengungkapkan bahwasanya perlu adanya pembaharuan ilmu pengetahuan bagi guru BK itu sendiri utamanya bagi guru yang pelaksana tugas kesehariannya adalah guru BK namun bukan berasal dari sarjana BK, oleh karenanya dipandang sangat perlu adanya pengembangan media-media bimbingan utamanya konseling.

Berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 8 orang guru BK tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto mengungkapkan bahwa dari 8 orang guru pembimbing, 12,5% orang guru BK yang mengetahui adanya teknik SFBC, 12,5% orang guru BK yang paham mengenai prosedur pelaksanaan teknik SFBC. 12,5% orang guru BK yang mengetahui adanya teknik-teknik SFBC. 37,5% orang guru BK diantaranya menyatakan pernah melihat atau memiliki skenario atau prosedur lengkap pelaksanaan layanan konseling SFBC, Serta 100% orang guru pembimbing menyatakan perlu adanya pengembangan media dalam bentuk video konseling prosedur pelaksanaan layanan *solution focused brief counseling*. Adapun gambaran hasil assesmen kebutuhan tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Hasil penyebaran angket analisis kebutuhan guru BK

| No. | Item Pernyataan No. | Hasil Penilaian | | | |
|-----|---------------------|-----------------|------|-------|------|
| | | Ya | % | Tidak | % |
| 1. | 1. | 1 | 12.5 | 7 | 87.5 |
| 2. | 2. | 1 | 12.5 | 7 | 87.5 |
| 3. | 3. | 1 | 12.5 | 7 | 87.5 |
| 4. | 4. | 3 | 37.5 | 5 | 62.5 |
| 5. | 5. | 1 | 12,5 | 7 | 87,5 |
| 6. | 6. | 1 | 12,5 | 7 | 87,5 |
| 7. | 7. | 8 | 100 | 0 | 0 |

Sumber: Angket analisis kebutuhan guru BK

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil survey analisis kebutuhan guru BK tingkat SMA Negeri di Kabupaten

Jeneponto terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling*, terdapat 7 (tujuh) orang atau

87,5% guru BK yang belum mengetahui adanya pendekatan atau teknik konseling berbasis SFBC, terdapat 7 (tujuh) orang atau 87,5% guru BK yang belum paham terhadap prosedur pelaksanaan konseling berbasis SFBC, terdapat 7 (tujuh) orang atau 87,5% guru BK yang belum mengetahui teknik-teknik dari SFBC, terdapat 5 orang atau 62,5% guru BK yang belum pernah melihat dan atau memiliki media dari pelaksanaan konseling berbasis SFBC, terdapat 7 orang atau 87,5% belum pernah menerapkan layanan konseling berbasis SFBC, 7 orang guru BK atau 87,5% menganggap layanan konseling berbasis SFBC adalah sesuatu yang sulit atau tidak mudah karena belum memahami dan belum melaksanakan layanan konseling konseling berbasis SFBC dan 8 orang atau 100% guru BK mengemukakan perlu adanya pengembangan media video konseling berbasis SFBC.

Berdasarkan hasil penyebaran angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari aspek intelektual atau kognitif guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC masih kurang yang apabila dirata-ratakan hanya 12,5%, dari aspek sikap guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC masih kurang yakni hanya sekitar 25%, dan dari aspek keterampilan (skill) guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC pun masih kurang hanya sekitar 12,5%, serta dari aspek harapan/kebutuhan guru BK terhadap pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC sekitar 100%. Hal tersebut pula dapat menggambarkan bahwa mayoritas guru BK tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto belum pernah menerapkan layanan konseling berbasis SFBC dikarenakan guru BK belum mengetahui tentang konsep dasar, prosedur bahkan teknik-teknik dari konseling berbasis SFBC, hal ini dikarenakan karena media konseling SFBC belum tersedia di sekolah sehingga sangat dibutuhkan adanya pengembangan media konseling dalam bentuk video konseling tentang prosedur pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru BK di Jeneponto tidak cukup banyak memiliki pemahaman tentang pelaksanaan layanan konseling berbasis SFBC atau relative masih terbatas dan tidak bervariasi dalam pemberian layanan karena tidak cukup punya banyak pendekatan

konseling dalam pemberian layanan kepada siswanya. Padahal seharusnya guru BK memiliki multi pendekatan dan bervariasi dalam mengatasi masalah siswa.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan maka dianggap penting untuk melaksanakan pengembangan media konseling dalam bentuk media video konseling yang berbasis SFBC dalam upaya penanganan masalah *self efficacy* siswa. Berdasarkan hal tersebut maka sangatlah penting untuk mendesain dan mengembangkan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling*. Media video konseling berbasis SFBC ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru BK atau konselor serta siswa dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa agar guru BK terampil dalam melaksanakan layanan konseling berbasis SFBC berdasarkan video yang akan dikembangkan sehingga kalau diterapkan di sekolah guru BK dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah efikasi dirinya melalui orientasi pemahaman konseling berdasarkan video konseling yang akan dikembangkan.

2. Gambaran pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam meningkatkan *self efficacy* siswa.

Kegiatan perencanaan dan pengembangan produk awal telah peneliti modifikasi dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan, yakni kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pra-Produksi video konseling *solution focused brief counseling*

Kegiatan pra produksi adalah kegiatan mempersiapkan hal-hal dan kebutuhan yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembuatan atau produksi video konseling *solution focused brief counseling*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada Pra Produksi ini terbagi dalam tahapan sebagai berikut :

- a) Pemilihan materi/informasi yang akan disajikan. Oleh karena itu, materi yang akan dibahas dalam pengembangan media video konseling ini adalah prosedural lengkap pelaksanaan layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa. Sehingga muatan materi dalam

video konseling tersebut memuat tentang bagaimana penerapan teknik-teknik dari pendekatan *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa yang sebelum dibuat menjadi video konseling, telah dijabarkan dalam bentuk panduan pelaksanaan pengembangan video konseling berbasis *solution focused brief counseling*.

- b) Menganalisa target atau sasaran video yakni guru BK tingkat SMA Negeri di Jeneponto yang berjumlah 6 (enam) orang.

- c) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan

Perlengkapan tersebut berupa:

- (1) Panduan pelaksanaan kegiatan konseling *solution focused brief counseling*

Panduan pelaksanaan kegiatan memuat serangkaian kegiatan dan atau langkah-langkah kegiatan yang direncanakan akan dilakukan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Adapun bagian-bagian materi yang dikembangkan dalam panduan pelaksanaan kegiatan konseling berbasis *solution focused brief counseling* ini adalah:

- (a) Definisi konseling *solution focused brief counseling*,
- (b) Tujuan konseling SFBC
- (c) Tahapan konseling SFBC
- (d) Teknik-teknik konseling SFBC
- (e) Verbatim pelaksanaan SFBC

- (2) Model atau tim pengembang video

Pada kegiatan ini, peneliti menyiapkan tim pengembang video konseling yang terdiri dari:

- (a) Pembuat skenario atau panduan pelaksanaan konseling yang dikembangkan oleh peneliti sendiri,
- (b) Model atau pelakon dalam video konseling yang terdiri atas narator, konselor, dan konseli.

- (c) Kameramen
- (d) Editor dan penyunting gambar

- (3) Sarana pembuatan video

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, prasarana yang digunakan adalah:

- (a) Ruang pengambilan video (Ruang konseling)
- (b) Buku panduan pelaksanaan konseling

- (c) Kamera digital

- (d) Tripod

- (e) ATK

- (f) Computer/laptop,

- (g) Kaset CD dan tempatnya

- (h) Aplikasi video editor (Movie maker dan Filmora).

- d) Membuat jadwal produksi

Pada pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 24 Maret 2017 di ruang konseling Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

- 2) Kegiatan Produksi video konseling *solution focused brief counseling*

Dalam proses produksi ini, pembuatan video konseling dilakukan secara urut karena dalam prosesnya telah dibantu dengan adanya konsep serta jadwal yang telah tertata sebelumnya yaitu pada praproduksi dengan berpedoman pada tahapan pelaksanaan layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling* dan berdasarkan narasi panduan pelaksanaan konseling *solution focused brief counseling* atau *story board* yang telah dibuat sebelumnya. Setelah melakukan proses produksi yang berupa pengambilan video pelaksanaan layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling* kemudian diedit dengan menggunakan aplikasi *movie maker* dan *Filmora*.

- 3) Kegiatan Pasca Produksi video konseling *solution focused brief counseling*

Tahapan terakhir dalam pembuatan video adalah pasca produksi, yaitu tahapan dimana video siap untuk dipublikasikan. Yang meliputi, publikasi video dalam bentuk file konseling yang siap untuk dikembangkan ketahap selanjutnya yakni tahap terkembangnya produk media video konseling berbasis SFBC.

3. Gambaran Pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* yang valid, praktis, dan akseptabel.

Validasi Ahli. Validasi ahli atau *expert judgement* bertujuan untuk memperoleh model yang memiliki kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa model tersebut tepat dapat mengubah atau mengembangkan perilaku

tertentu sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Validasi ahli model ini dilakukan melalui pertimbangan atau penilaian ahli (*expert judgement*) dalam bidang yang berkaitan dengan model ini yakni dalam bidang bimbingan dan konseling, dan ahli media.

Pada tahap ini, peneliti mengajukan model berupa media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* bersamaan dengan *manuscript* atau panduan pelaksanaan konseling tersebut, kemudian dilakukan uji akseptabilitas yang mencakup: uji kegunaan,

uji kelayakan, serta uji ketepatan pada media video konseling tersebut oleh 2 orang ahli yakni ahli bidang bimbingan dan konseling oleh ibu Dr. Farida Aryani, M.Pd. selaku ahli 1, dan ahli media pendidikan oleh bapak Dr. H. Abdul Haling, M.Pd. selaku ahli 2.

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4, dimana setiap angka diberi makna atau arti penilaian.

Berikut hasil penilaian angka akseptabilitas yang diberikan oleh masing-masing uji ahli:

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Ahli terhadap Media Video *Solution Focused Brief Counseling*

| No. | Aspek yang Dinilai | Perolehan Skor Dari Ahli | | Rerata Skor | Kategori Penilaian ^{*)} |
|-----|----------------------------------|-----------------------------|--------|----------------|----------------------------------|
| | | Ahli 1 | Ahli 2 | | |
| 1. | Kegunaan (<i>utility</i>) | 18 | 20 | 19 | Sangat berfaedah |
| 2. | Kelayakan (<i>feasibility</i>) | 19 | 20 | 19,5 | Sangat layak |
| 3. | Ketepatan (<i>accuracy</i>) | 9 | 10 | 9,5 | Sangat tepat |
| 4. | Relevansi | 15 | 15 | 15 | Relevan |

Table 4.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa aspek yang dinilai dalam skala akseptabilitas ahli adalah menguji kesahihan konstruk produk yaitu pada aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan relevansi. sehingga untuk setiap aspek diperoleh skor 19 pada aspek kegunaan, skor 19,5 pada aspek kelayakan, 9,5 pada aspek ketepatan serta skor 15 pada aspek relevansi.

Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas mengenai kegunaan, ketepatan, dan relevansi media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa yang diberikan oleh kedua ahli, dapat disimpulkan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* layak untuk digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang berbasis *solution focused brief counseling* di sekolah.

Berikut uraian masukan dari kedua ahli bimbingan konseling dan ahli media pembelajaran/pendidikan berdasarkan hasil angket akseptabilitas media video konseling berbasis *solution focused brief counseling*, yakni:

- 1) Masukan Dr. Farida Aryani, M.Pd. selaku ahli 1 dari Prodi Bimbingan Konseling, selaku ahli dalam bidang bimbingan konseling, yakni:
 - a) Memberi keterangan kegiatan pada video yang ditayangkan

- b) Memberi keterangan teknik-teknik *solution focused brief counseling* beserta penjelasannya secara ringkas di dalam video

- c) Di verbatim perlu uraian yang jelas tahapan dan teknik *solution focused brief counseling*

- 2) Masukan Dr. H. Abdul Haling, M.Pd selaku ahli 2 dari prodi Kurikulum Teknologi Pendidikan, selaku ahli dalam bidang media pendidikan, yakni: pertanyaan atau pernyataannya lebih dioperasionalkan lagi.

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli mengenai media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa maka peneliti kemudian menjadikannya bahan untuk melakukan revisi 1 (awal).

Revisi 1 atau revisi model awal menjadi bagian yang diperlukan dalam perbaikan dan penyempurnaan dari bahan dalam media video berbasis *solution focused brief counseling* ini, revisi ini dilaksanakan berdasarkan hasil dari data uji ahli, yakni:

- 1) Menurut Dr. Farida Aryani, M.Pd. selaku ahli media bimbingan dan konseling:
 - a) Memberi keterangan kegiatan pada video yang ditayangkan
 Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi dengan memberikan

keterangan semua kegiatan pada video yang ditayangkan sehingga guru BK selaku sasaran video dapat lebih mudah memahaminya.

- b) Memberi keterangan teknik-teknik *solution focused brief counseling* beserta penjelasannya secara ringkas di dalam video

Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi dengan memberikan penjelasan ringkas namun terarah terhadap setiap teknik-teknik yang digunakan dalam video.

- c) Di verbatim perlu uraian yang jelas tahapan dan teknik *solution focused brief counseling*

Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi dengan menguraikan secara jelas tahapan dan teknik-teknik SFBC dalam video konseling yang akan dikembangkan selanjutnya.

- 2) Menurut Dr. H. Abdul Haling, M.Pd. selaku ahli media pendidikan yakni pertanyaan atau pernyataannya lebih dioperasionalkan lagi. Sehingga berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi dengan lebih mengoperasionalkan pertanyaan dan pernyataan dalam video konseling.

Uji kelompok kecil. Tahap penelitian ini, peneliti melakukan uji kelompok kecil yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan, keberterimaan, dan keterpakaian media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* yang dikembangkan oleh peneliti dan dalam hal apa saja yang perlu direvisi sebelum menentukan produk akhir dari penelitian. Dalam uji kelompok kecil ini, melibatkan 6 (enam) orang guru BK tingkat SMA Negeri di Jeneponto, dan 3 (tiga) orang guru BK tingkat SMA Negeri di Jeneponto sebagai praktisi yang menilai pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dan peneliti sendiri bertindak selaku fasilitator.

Berdasarkan Hasil lembar skala penilaian Guru BK oleh 3 (tiga) orang guru BK, yakni Drs. H. Abdul Hakim, MM., Dra. Hj. Nurtati, dan Drs. Malliliang, dapat disimpulkan bahwa media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* layak dan diterima oleh guru BK di sekolah. Berikut uraian masukan dari penilaian guru BK terhadap video konseling tersebut, yakni:

- 1) Masukan Drs. H. Abdul Hakim, MM., selaku koordinator guru BK di SMA Negeri 3 Jeneponto, yakni:
 - a) Tambahkan uraian dari tujuan pelaksanaan konseling SFBC
 - b) Sarankan kepada guru BK yang akan memakai video ini untuk menggunakan alat bantu pengeras suara (speaker atau headset).
 - c) Sampul pada buku panduan pelaksanaan masih sangat sederhana, tambahkan sedikit gambar atau sejenisnya yang dapat mempercantiknya.
- 2) Masukan dari Dra. Hj. Nurtati selaku kordinator guru BK di SMA Negeri 1 Jeneponto, yakni:
 - a) Sebaiknya dalam pemutaran video menggunakan alat bantu seperti speaker dan sejenisnya.
 - b) Durasinya terlalu panjang untuk sebuah video konseling.
- 3) Masukan dari Drs. Malliliang, selaku Kepala sekolah dan guru BK di SMA Negeri 11 Jeneponto, yakni: perlunya banyak pelatihan bagi guru BK pada setiap sekolah.

Berikut hasil analisis skala tanggapan guru pembimbing tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto terhadap pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa. Skala tanggapan ini bertujuan untuk memperoleh data dari guru pembimbing mengenai keberterimaan dan keterpakaian media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* ini.

Tabel 4.7 Hasil tanggapan Guru BK terhadap Media Video Konseling Berbasis *Solution Focused Brief Counseling*

| Item | Penilaian Responden | | | | | | Jumlah | % |
|---------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 | 95.83 |
| 2. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 | 70.83 |
| 3. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 17 | 70.83 |
| 4. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 19 | 79.17 |
| 5. | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 17 | 70.83 |
| 6. | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 18 | 75.00 |
| 7. | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 20 | 83.33 |
| 8. | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 20 | 83.33 |
| 9. | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 19 | 79.17 |
| 10. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 20 | 83.33 |
| 11. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19 | 79.17 |
| 12. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 75.00 |
| Jumlah | 41 | 37 | 41 | 32 | 36 | 40 | 227 | |
| % | 85.42 | 77.08 | 85.42 | 66.67 | 75.00 | 83.33 | 78.82 | |

Table 4.7 tersebut di atas menunjukkan bahwa dari hasil penilaian guru BK yang terdiri atas 6 (enam) orang guru BK, terdapat 12 (dua belas) item pernyataan untuk menilai keberterimaan dan keterpakaian media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa bagi guru BK tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jenepono. Dari 6 penilaian yang diberikan oleh guru BK, 2 (dua) orang guru BK diperoleh nilai 85,42%, 1 (satu) orang guru BK diperoleh nilai 83,33%, 1 (satu) orang guru BK diperoleh nilai 77,05%, 1 (satu) orang guru BK diperoleh nilai 75%. Dan 1 (satu) orang guru BK diperoleh nilai 66,67%. Total nilai yang diperoleh dari hasil tanggapan guru BK diperoleh nilai sebesar 78,82% sehingga dari data ini diketahui bahwa media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* memiliki tingkat keberterimaan dan keterpakaian yang besar bagi guru BK tingkat SMA Negeri di Jenepono.

Data tersebut pula didukung dari hasil saran atau komentar yang diberikan guru BK terhadap skala tanggapan yang diberikan, yang menyatakan bahwa rata-rata guru BK di tingkat SMA Negeri Jenepono menyambut baik media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* karena sebagai media konseling, itu sudah bagus dan menarik serta dapat diterapkan di sekolah-sekolah sebagai alternatif dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru BK dalam mengatasi masalah siswa.

Revisi akhir ini dilakukan berdasarkan hasil uji kelompok kecil. Data yang masuk dijadikan sebagai bahan analisa dalam melakukan revisi akhir model media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dan merupakan hasil akhir pada pengembangan media video konseling dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* tidak perlu direvisi. Adapun revisi tahap II ini lebih didasarkan pada data kualitatif, berupa saran dan komentar.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang peneliti dapatkan dari validasi ahli, uji kegunaan, kelayakan dan ketepatan, maka video konseling berbasis *solution focused brief counseling* telah **layak** diterima dan dapat untuk digunakan sebagai media dan atau pedoman bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling di sekolah utamanya dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa.

Model Akhir. Pada tahap ini, video konseling berbasis *solution focused brief counseling* telah mencapai tahap akhir dimana model video konseling berbasis *solution focused brief counseling* sudah mampu digunakan sebagai media konseling bagi guru pembimbing di sekolah. Setelah melaksanakan tahapan-tahapan penelitian di atas, maka lahirlah model akhir video konseling berbasis *solution focused brief counseling* yang telah

diujikan oleh ahli tingkat validitasnya atau kebergunaannya di lapangan.

Berdasarkan proses serta hasil pengembangan media video konseling tersebut maka media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* ini memberikan keyakinan teoritis dan empirik untuk diimplementasikan di sekolah dalam upaya penanganan masalah *self efficacy* siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil asesmen tingkat kebutuhan tentang layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling* oleh guru BK di Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa dipandang perlu adanya pengembangan media konseling dalam bentuk video konseling berbasis *solution focused brief counseling*.

Gambaran pengembangan media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* dalam penanganan masalah *self efficacy* siswa yang terdiri dari kegiatan perencanaan dan pengembangan produk awal telah peneliti modifikasi dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan, yakni kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi sehingga menghasilkan produk berupa media video konseling dan panduan pelaksanaan layanan konseling berbasis *solution focused brief counseling* yang siap untuk diuji tingkat valid, praktis, dan akseptabilitasnya.

Media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* berkembang adalah media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* yang telah melalui tahap validasi sehingga telah teruji secara akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, dan ketepatan). Berdasarkan hal tersebut maka model ini mengalami berbagai revisi. Selanjutnya media video yang dikembangkan ini di uji keberterimaannya melalui uji kelompok kecil yang siap untuk digunakan di sekolah dalam membantu guru BK untuk penanganan masalah *self efficacy* siswa.

Saran dari penelitian ini adalah media video konseling berbasis *solution focused brief counseling* ini baru dikembangkan hingga pada tahap uji keberterimaan untuk mengetahui gambaran implementasi model ini di sekolah, namun belum sampai pada tahap uji efektivitas untuk mengetahui apakah model video konseling berbasis *solution focused brief counseling* ini efektif. Oleh karena itu disarankan agar penelitian ini dapat lebih

dikembangkan lagi dalam hal uji efektifitasnya sehingga diperoleh keyakinan empirik yang tinggi terhadap model yang dikembangkan, disertai dengan mendesain model-model kegiatan yang lebih seru dan menarik yang tetap mengacu pada tujuan dari penelitian itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asim. 2001. *Penulisan Laporan Penelitian Pengembangan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Borg, W and Meredith D Gall. 1983. *Education Research and Introduction. Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. United State of America. Brooks/Cole.
- Depdikbud, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitriana, S., Ihsan, H., Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP, *Journal of EST*, 1 (2), 86–101.
- Erford, Bradley T. 2016. *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hadi.2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Jackson, Paul. & Mc.Kergow, Mark. 2007. *The Solusion Focus (Second Edition)*. London: Nicholas Brealey International.
- John S-Flanagan and Rita S-Flanagan. 2004. *Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice: Skills, Strategies, and Techniques*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Komalasari G, Wahyuni E, Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- McLeod, J. 2010. *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Edisi Ketiga. Jakarta: Kencana

- McQuiggan, SW., Mott, BW., Lester, JC. (2008). Modeling self-efficacy in intelligent tutoring systems: An inductive approach. *User Model User-Adap Inter*, (18). 81–123.
- Nasution, M. 2000. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Palmer, S. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyoningrum, G. 2016. Keefektifan konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Babat, Lamongan. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riyana, C. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Salam S, Bangkono D. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Seligman, L. 2006. *Theories of Counseling and Psychotherapy*. Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Ummah, A.H. 2012. Efektivitas konseling ringkas berpusat solusi untuk meningkatkan efikasi diri akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wikipedia. Video. (online). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Video>). (diakses 4 September 2016)